

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, CAPITAL STRUCTURE, DAN FIRM'S SIZE TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE

Elsa Florentia* dan Agustin Ekadjaja

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: elsakristiadji@gmail.com

Abstract:

The purpose of this study is to determine the positive or negative effect of intellectual capital, capital structure, and Firm's size on firm's financial performance that is conducted on 28 bank sector listed companies in Indonesia Stock Exchange period year 2017-2019 in forms used of panel data. The data panel analysis fixed effect model which conducted using Microsoft Excel and E Views 11 software. Intellectual capital proxied by value added capital employed and Intellectual capital efficiency, capital structure proxied by debt-to-equity ratio, and firm's financial performance proxied by return-on-asset. The result of this study are: (1) Value added Capital employed and Debt to Equity Ratio significantly positive effect on firm's financial performance (2) Intellectual capital efficiency significantly positive effect and debt-to-equity-ratio significantly negative effect only on return-on-asset. (4) Firm's Size have significant negative effect on firm's financial performance. The implication of this study is need for company awareness to improve of financial performance through intellectual capital.

Keywords: *Financial Performance, Intellectual capital, Firm's size, Capital structure, Debt to equity ratio*

Abstrak:

Penelitian bertujuan untuk membuktikan bahwa *intellectual capital, capital structure* serta *firm's size* dapat mempengaruhi *financial performance* secara positif ataupun negatif yang dilakukan pada 28 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 dengan menggunakan data panel. Analisis data panel dengan fixed effect model dilakukan dengan menggunakan software Microsoft Excel dan *Eviews 11*. *Intellectual capital* diukur dengan dibagi menjadi *value added capital employed* dan *intellectual capital efficiency*, *capital structure* selanjutnya diproksikan dengan *debt to equity ratio*, *Firm's size* diroksikan dengan $\ln(\text{Total Asset})$, dan yang terakhir *financial performance* pada bank diproksikan melalui *return on asset*. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa : (1) *Value Added Capital employed* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial performance*. (2) *Intellectual Capital Efficiency* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*, (3) *Firm's size* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial performance*. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya kesadaran perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui *intellectual capital*.

Kata kunci: Kinerja Keuangan Perusahaan, *Intellectual capital*, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, *Debt to equity ratio*

Pendahuluan

Laporan keuangan sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang menginvestasikan uangnya untuk mendapatkan informasi mengenai sejauh mana kelancaran aktivitas perusahaan, profitabilitas, dan potensi dividen melalui informasi tersebut dapat diputuskan untuk membeli, mempertahankan atau menjual saham di suatu perusahaan. Sejumlah besar perusahaan pasti menerbitkan laporan keuangan, terlebih lagi untuk perusahaan yang sudah mendaftarkan diri di bursa efek. Melalui laporan keuangan dapat mengetahui seberapa baik kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan yang bergerak pada bidang perbankan mempunyai peranan penting dalam perkembangan ekonomi di Indonesia. Kegiatan operasional yang dilakukan sebuah bank proses intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat (Rizal, Mus, & Jamuddin, Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2020). *Return on asset* proksi profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha perbankan. Jikalau sebuah bank memiliki kinerja keuangan yang baik maka kelangsungan hidup bank tersebut akan terjamin. Dalam peraturan Bank Indonesia, ketentuan sebuah ROA dinyatakan sehat adalah minimal sebesar 1,5%. Dalam peraturan Bank Indonesia, ketentuan sebuah ROA dinyatakan sehat adalah minimal sebesar 1,5% (Rizal, Mus, & Jamuddin, Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2020).

Untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya bukanlah perkara mudah, Perusahaan harus dapat memaksimalkan segala sesuatu yang dimilikinya. Sejalan dengan perkembangan teknologi dan persaingan yang semakin ketat dikarenakan globalisasi, perusahaan dituntut untuk dapat beradaptasi dalam cara berpikir dan menjalankan bisnis. Hal ini membuat *Intellectual capital* menjadi salah satu aspek penting dalam perusahaan karena di dalamnya mengandung elemen penting, yaitu ilmu pengetahuan. Menurut (Susanto, 2017) *Intellectual capital* adalah konsep yang relatif baru yang cepat berkembang karena semakin banyaknya organisasi yang cenderung mengembangkan model yang berlandaskan pengetahuan dimana faktor manusia menjadi peran sentral

Disamping memperhatikan *Intellectual Capital*, hal lain yang perlu diperhatikan *Capital structure* yang membahas pembelanjaan jangka panjang yang dilakukan suatu perusahaan yang diprosikan dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Bank berbeda dengan industri lainnya pada perusahaan yang bergerak dibidang perbankan akan cenderung memiliki DER yang tinggi hal ini dikarenakan deposit nasabah dianggap sebagai utang. ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan kinerja keuangan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan lebih besar akan mempunyai beberapa keuntungan kompetitif yang berpengaruh terhadap profitabilitas

perusahaan yaitu antara lain kekuatan pasar dimana perusahaan besar mampu menetapkan harga yang tinggi untuk produknya (Azzahra & Nasib, 2019)

Kajian Teori

Resource based Theory. Teori ini membahas bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang menjadi bekal bagi perusahaan dalam bersaing dalam industri yang ada dan bertahan dalam jangka waktu yang lama. *Resource Based Theory* menjelaskan jika suatu perusahaan semakin baik dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya maka nilai tambah yang dimiliki perusahaan bersangkutan akan tercipta, sumber daya yang dimaksud adalah *Intellectual capital* yang terdiri dari *Human capital*, *Structural capital*, dan *Capital employed*.

Stakeholder Theory. Teori pemangku kepentingan memandang bahwa perusahaan mempunyai rasa tanggung jawab yang lebih besar kepada kelompok kepentingan daripada hanya sekedar pemegang saham.

Legitimacy Theory. Teori Legitimasi mempunyai hubungan yang erat terkait dengan pelaporan *Intellectual capital* dan penggunaan metode *content analysis* sebagai ukuran dari pelaporan tersebut, Perusahaan akan cenderung melaporkan Intellectual Capital jika mereka memiliki kebutuhan khusus untuk melaporkannya (Ulum, 2017).

Signalling Theory. Teori pensinyalan mengemukakan bahwa perusahaan berkualitas tinggi akan cenderung memancarkan sinyal keunggulan mereka kepada pasar sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. Hal ini akan terjadi sebaliknya apabila kinerja perusahaan dianggap tidak terlalu bagus maka hanya akan cenderung mengungkapkan informasi yang sifatnya *mandatory* saja.

Trade Off Theory. Dalam *trade off theory* dijelaskan bahwa *Capital structure* akan optimal jika menyeimbangkan manfaat *debt financing* dalam mencapai keseimbangan di antara manfaat dari bunga. Menurut (Husnan & Pudjiastuti, 2015), *trade off theory* tidak hanya menjelaskan penggunaan hutang hanya berdasarkan manfaatnya namun juga terdapat pengorbanannya. Manfaat penggunaan utang tersebut dapat berasal dari penghematan pajak yaitu pembayaran bunga yang dapat dipakai untuk kegunaan mengurangi beban pajak. Tetapi juga dapat menimbulkan biaya yang dapat menyebabkan kebangkrutan yaitu *legal fee* dan *distress price*.

Financial performance. Informasi tentang financial performance yang berbasis *value added* dan *financial distress* ini diperlukan oleh *stakeholder* sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan apakah akan melakukan investasi pada suatu perusahaan. Kinerja Keuangan berbasis pada *value added* dapat mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Untuk kinerja keuangan yang berbasis financial distress dapat dijadikan sebagai sinyal jika ada potensi kebangkrutan. Hasil kinerja keuangan berbasis *value added* maupun financial distress merupakan pelengkap dari analisis kinerja keuangan berbasis rasio-rasio keuangan (Irfani, 2020).

Intellectual Capital. Modal intelektual adalah aset maya suatu organisasi yang mampu digunakan untuk menciptakan nilai untuk organisasi melalui kombinasi antara modal manusia dan modal struktural (Mawardi, Suherdiyanto, & Putra, 2020). Selain itu, menurut (Kompri, 2018) modal intelektual dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk ide-ide sebagai modal utama yang juga disertai; pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), kemampuan (*capability*), komitmen (*commitment*), tanggung jawab (*authority*).

Capital Structure. Struktur modal adalah salah satu faktor utama bagi pertumbuhan dan daya tahan perusahaan. Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi semua utang-utangnya, jika saat itu perusahaan dibubarkan. Salah satu rasio solvabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik perusahaan dapat menutupi utang kepada pihak luar.

Firm's Size. Ukuran perusahaan adalah skala atau nilai dimana perusahaan dapat dikategorikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, nilai saham, *log size*, dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan dianggap dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan yaitu dengan semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi suatu perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik secara internal maupun eksternal.

Kaitan Antar Variabel

Intellectual Capital (VACA/ CEE) dan Financial Performance. Berdasarkan konsep RBT, untuk dapat bersaing dengan baik perusahaan harus mempunyai kemampuan lebih dan VACA adalah bentuk kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya berupa *capital assets*. Dengan mengelola *capital asset* dengan baik, diyakini bahwa dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan (Sidharta & Affandi, 2016) oleh VACA mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap *Firm Performance*. Hasil yang berbeda ditemukan oleh (Salam, 2018) yaitu VACA berpengaruh tidak signifikan dan hubungan positif terhadap kinerja perusahaan.

Intellectual Capital (ICE) dan Financial Performance. *Intellectual capital efficiency* (ICE) terbagi menjadi dua yaitu *Human capital efficiency* dan *Structural capital efficiency*. Di Indonesia perusahaan pada bidang perbankan lebih mengandalkan STVA atau pengalaman struktural tenaga kerja dibandingkan bagaimana membina, melatih dan mengembangkan potensi sumber daya dari awal. Sehingga penelitian (Salam, 2018) menunjukkan pengaruh signifikan dan hubungan positif terhadap kinerja perusahaan (ROA). VAHC menunjukkan seberapa besar kontribusi nilai tambah yang dapat diciptakan oleh satu unit uang di dalam karyawan. Dalam konsep *Resource Based Theory* untuk dapat bersaing perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang tinggi. Selain itu, perusahaan harus dapat mengelola sumber daya yang berkualitas agar mencapai maksimal hingga nantinya menambah *value added* dan menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan untuk mencapai kinerja keuangan yang baik. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Sidharta & Affandi, 2016) VAHU memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap *financial performance*. Menurut (Dzenopoljac, Janosevic, & Bontis, 2016) menunjukkan hal serupa yaitu HCE dan SCE mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap ROA.

Capital Structure (DER) dan Financial Performance. Struktur modal yang dinilai kurang optimal akan mempengaruhi kinerja dan dapat meningkatkan risiko terjadinya kegagalan bisnis. Pada penelitian ini struktur modal diukur dengan rasio *Debt to Total Equity*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih & Utami, 2020) DER memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, artinya semakin tingginya nilai *debt to equity ratio*, maka *financial performance* yang ada di perusahaan juga akan semakin meningkat.

Firm's Size (Ln Total Asset) dan Financial Performance. Ukuran perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu semakin besar ukuran perusahaan atau skala perusahaan maka perusahaan akan semakin mudah untuk memperoleh pendanaan. Menurut (Nasib & Azzahra, 2019) *Firm's size* yang diproksikan dengan *Ln Total Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on asset*.

Pengembangan Hipotesis

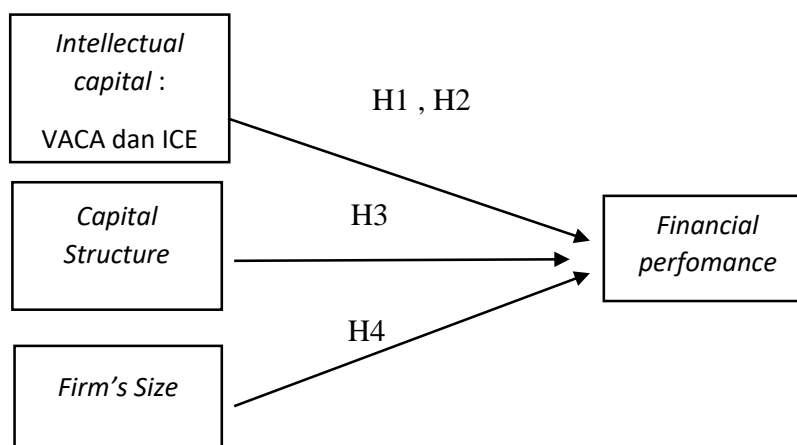
Value added Capital employed yang dimaksud merupakan suatu bentuk kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki berupa *capital assets*. Penelitian yang dilakukan (Salam, 2018) VACA berpengaruh tidak signifikan dan hubungan positif terhadap kinerja perusahaan (ROA). Berbalik dengan penelitian tersebut penelitian yang dilakukan (Barokah, Wilopo, & Nuralam, 2018) oleh VACA berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Ha1: *Intellectual capital* (VACA) berpengaruh terhadap *Financial performance* (ROA).

Intellectual capital efficiency (ICE) terbagi menjadi dua yaitu *Human capital efficiency* dan *Structural capital efficiency*. Penelitian (Salam, 2018) STVA menunjukkan pengaruh signifikan dan hubungan positif terhadap kinerja perusahaan (ROA). Ha2: *Intellectual capital* (ICE) berpengaruh terhadap *Financial performance* (ROA).

Semakin tinggi DER yang dimiliki perusahaan berarti ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar yang menunjukkan beban perusahaan semakin berat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rasyid & Silvy, 2020) *Capital structure* berpengaruh negatif terhadap *Firm Performance*. Ha3: Capital Structure (DER) berpengaruh terhadap *Financial performance* (ROA).

Besarnya ukuran perusahaan yang berada di industri, khususnya di perusahaan yang bergerak di perbankan akan dapat dipastikan semakin besar pula dana yang dikelola dan akan semakin kompleks pengelolaannya, dan resiko perusahaan semakin tinggi pula, sehingga perusahaan akan terus berusaha meningkatkan kinerja keuangannya untuk dapat mempertanggungjawabkan kegiatan operasionalnya (Tisna & Agustami, 2016). Menurut penelitian (Azzahra & Nasib, 2019) yang dilakukan oleh *Firm's size* yang diproksikan dengan *Ln Total Aset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on asset*. Ha4: *Firm's Size* berpengaruh terhadap *Financial performance* (ROA).

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan seperti dibawah ini



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Penelitian ini merupakan jenis penelitian konklusif kausalitas. Dengan kata lain desain kausal berguna untuk mengukur hubungan-hubungan antar variabel riset atau berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan lembaga perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun yang diamati 2017-2019 sebanyak 45 perusahaan. Berdasarkan populasi dalam penelitian ini, maka metode pemilihan sampel yang dipakai adalah *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*.

Kriteria serta syarat tertentu yang perlu dipenuhi untuk memenuhi syarat sampel-sampel tersebut dapat digunakan dalam penelitian antara lain: ¹⁾ Perusahaan sektor perbankan tahun 2017-2019 di Bursa Efek Indonesia (BEI), (2) Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut dan telah diaudit tahun 2017-2019, (3) Perusahaan sektor perbankan yang memiliki laba positif selama tahun 2017-2019, (4) Perusahaan sektor perbankan yang memiliki laporan keuangan dengan mata uang rupiah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun data sekunder tersebut diperoleh laporan tahunan perusahaan (*annual report*) periode 2017-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan tahunan tersebut diakses melalui sumber internet, melalui situs (www.investing.com), BEI (www.idx.co.id) ataupun website perusahaan yang bersangkutan. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 28 perusahaan.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

No	Variabel	Skala	Pengukuran
1	Dependen: <i>Return on asset</i>	Rasio	$ROA = \frac{Net\ Income\ After\ Tax}{Total\ asset}$
2	Independen: <i>Intellectual capital</i>	Rasio	$VAIC^{TM} = ICE + VACA$ $ICE = VAHU + STVA$
3	Independen: <i>Capital Structure</i>	Rasio	$DER = \frac{Total\ liabilities}{Total\ shareholder's\ equity}$
4	Independen: <i>Firm's size</i>	Rasio	$Firm's\ Size = Ln (Total\ Asset)$

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Asumsi Klasik. Uji Asumsi Klasik yang perlu dilakukan terlebih dahulu yaitu terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolineritas, Uji Heteroskedasitas dan Uji Autokorelasi. Untuk menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Jarque-Bera*, dan hasilnya menunjukkan *Prob. Jarque-Bera* 0.116281 > 0.05, berarti data terdistribusi normal. Hasil uji Multikolineritas seluruh koefisien korelasi < 0.8, data tidak terkena multikolinearitas. Dalam pengujian Heteroskedasitas menggunakan uji Glejser, hasilnya nilai signifikansi VACA (0.6138), ICE (0.2101), DER (0.1232), dan Firm's size (0.3801) lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan data tidak mengalami heteroskedastisitas. Uji Autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Nilai *Durbin-Watson* 0.878095 (-2 < 1.252911 < +2), dapat disimpulkan data tidak terkena autokorelasi.

Hasil uji pengaruh (uji t) dilakukan setelah semua uji asumsi klasik memenuhi persyaratan, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel:

Tabel 2
Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Date: 12/03/20 Time: 23:32
Sample: 2017 2019
Periods included: 3
Cross-sections included: 28
Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.178964	0.063893	2.801006	0.0071
VACA	-0.006618	0.008797	-0.752316	0.4553
ICE	0.003302	0.000713	4.628238	0.0000
FIRM_SIZE	-0.005411	0.002031	-2.663705	0.0103

DER	-0.000418	0.000415	-1.007109	0.3185
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.001399	R-squared	0.969177	
Mean dependent var	0.012359	Adjusted R-squared	0.950802	
S.D. dependent var	0.008014	S.E. of regression	0.001777	
Akaike info criterion	-9.544905	Sum squared resid	0.000164	
Schwarz criterion	-8.618879	Log likelihood	432.8860	
Hannan-Quinn criter.	-9.172650	F-statistic	52.74415	
Durbin-Watson stat	2.382401	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber : Data diolah peneliti, 2020

$$ROA = 0,0178964 - 0,006618 VACA + 0,003302 ICE - 0,000418 DER - 0,005411 FIRM'S SIZE$$

Uji koefisien determinasi (R^2) diperuntukkan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas suatu penelitian terhadap variabel dependennya. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi VACA, ICE, DER serta *Firm's size* terhadap *return on asset* adalah sebesar 95.0802% sedangkan sisanya sebesar 4.9198% merupakan kontribusi variabel lain selain variabel bebas yang diteliti.

F hitung (*F-statistic*) yang disajikan pada tabel yakni sebesar 0.000000. Alasannya, hasil prob. F hitung lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa VACA, ICE, DER, dan *Firm's size* secara simultan terdapat pengaruh terhadap *return on asset*.

Variabel VACA atau yang biasa juga dikenal CEE berdasarkan analisis regresi menghasilkan nilai signifikansi 0.4553 dengan koefisien sebesar -0.006618. Nilai signifikansi menunjukkan lebih besar daripada 5% dan sifat koefisien adalah negatif sehingga menandakan bahwa variabel *value added capital employed* atau *capital employed efficiency* pengaruh tidak signifikan terhadap *Financial performance* yang diprosikan dengan *return on asset* dengan tingkat kepercayaan 95%. Sehingga pengujian H_1 ditolak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Barokah, Wilopo, & Nuralam, 2018) juga mengatakan hal yang sebaliknya yaitu VACA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh (Sidharta & Affandi, 2016) VACA terhadap *Financial performance* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Variabel ICE (*Intellectual capital efficiency*) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.0000 yang artinya nilai signifikansi ini kurang dari pada standar yang ditentukan yaitu 0.05 maka ICE (*Intellectual capital efficiency*) terhadap ROA (*Return on asset*). Sedangkan untuk nilai koefisien menunjukkan 0.003302. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ICE memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Financial performance* yang diprosikan dengan ROA

berdasarkan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Sehingga dalam pengujian hipotesis ini, H2 diterima. Variabel DER (*Debt to equity ratio*) menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.3185 yang artinya nilai signifikansi ini lebih dari pada standar yang ditentukan yaitu 0.05 maka DER (*Debt to equity ratio*) terhadap ROA (*Return on asset*). Sedangkan untuk nilai koefisien menunjukkan -0.000418. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel DER memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *Financial performance* yang diproksikan dengan ROA berdasarkan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Variabel *Firm's size (Ln Asset)* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.0103 yang artinya nilai signifikansi ini kurang dari pada standar yang ditentukan yaitu 0.05 maka *Firm's size (Ln Asset)* terhadap ROA (*Return on asset*). Sedangkan untuk nilai koefisien menunjukkan -0.005411 Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Firm's Size* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Financial performance* yang diproksikan dengan ROA berdasarkan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini, perusahaan perbankan yang diteliti belum dapat menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan secara baik. Perusahaan yang dapat mempergunakan sumber daya manusia dan modal struktur perusahaannya dengan baik akan dapat meningkatkan pula kinerja perusahaan. Investor tidak bisa melihat melalui DER yang dimiliki perusahaan perbankan karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial performance*. Dalam penelitian ini *firm's size* memiliki pengaruh signifikan negatif hal ini dikarenakan ukuran besar perusahaan belum tentu menandakan kinerja keuangan yang dimiliki baik karena perusahaan yang memiliki ukuran relatif besar tidak selalu melakukan investasi baru.

Penutup

Keterbatasan dalam penelitian atau studi ini yaitu jumlah sample terbatas hanya pada 28 perusahaan perbankan, variabel yang diadopsi hanya empat variabel yang mempengaruhi *financial performance*. Selain itu pengukuran *financial performance* terbatas dilihat melalui *return on asset* saja. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan selain *Intellectual Capital*, *Capital structure* dan *Firm's size* sehingga kedepannya dapat memberikan hasil penelitian yang berguna kepada pihak-pihak lain. Selain daripada itu jika memungkinkan untuk menambahkan cara pengukuran dalam *financial performance* dan dapat melakukan penelitian terhadap perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan, *real estate* dan manufaktur.

Melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *debt to equity ratio* sehingga menambah kejelasan *debt equity ratio* yang tinggi bagi suatu perusahaan perbankan memiliki dampak positif atau sebaliknya. Selain itu, menambah pemahaman tentang *Firm's size* dengan mengganti cara pengukuran yaitu menggunakan *Ln Total Sales* untuk mencari tahu lebih lanjut dan mendapatkan hasil penelitian yang lebih bermanfaat kedepannya.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Azzahra, A. S., & Nasib. (2019). PENGARUH FIRM SIZE DAN LEVERAGE RATIO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN. *JWEM STIE MIKROSKIL*, 1.
- Barokah, S., Wilopo., & Nuralam, I. P. (2018). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE . *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8.
- Basyith, A. (2016). Corporate Governance, Intellectual Capital and Firm Performance . *Research in Applied Economics* , 23.
- Dahlia, C. (2018). PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN YANG DIMODERASI INFLASI . *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis* , 7.
- Dzenopoljac, V., Janosevic, S., & Bontis, N. (2016). Intellectual Capital and Financial Perfomance in the Serbian ICT industry. *Journal of Intellectual Capital*, 13.
- Magdalena, S., Yuningsih, I., & Lahaya, I. A. (2017). Pengaruh Firm Size Dan Good Corporate Governance Serta Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 17.
- Irfani, A. (2020). *MANAJEMEN KEUANGAN DAN BISNIS; Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Muryadi. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. 5.
- Nasib., & Azzahra, A. S. (2019). PENGARUH FIRM SIZE DAN LEVERAGE RATIO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN. *JWEM STIE MIKROSKIL* , 19.
- Nimtrakoon, S. (2015). The relationship between intellectual capital, firms' market value and financial performance Empirical evidence from the ASEAN . *Journal of Intellectual Capital*, 25.
- Ningsih, S., & Utami, B. W. (2020). Pengaruh Operating Leverage dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Go Publik Sektor Property Dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 3.
- Nugroho, V., & Nicholas. (2020). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE. *Jurnal Bina Akuntansi*, 76.
- Rasyid, R., & Silvyva, L. S. (2020). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN CAPITAL STRUCTURE TERHADAP FIRM PERFORMANCE PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* , 8.
- Rizal, M., Mus, A. R., & Jamuddin, M. N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Non Performing Loan(NPL), Loan To Deposit Ratio(LDR) dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3.
- Rizal, M., Mus, A. R., & Jamuddin, M. N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2.

- Rizal, M., Mus, A. R., & Jamuddin, M. N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 10.
- Salam, A. (2018). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL (IC) TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA . *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 5.
- Sidharta, I., & Affandi, A. (2016). The Empirical Study on Intellectual Capital Approach toward Financial Performance on Rural Banking Sectors in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues* , 5.
- Susanto, L. (2017). Intellectual Capital and Firm Performance . *International Journal of Economic Perspectives*, 12.
- Tisna, G. A., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6.
- Ulum, I. (2017). *INTELLECTUAL CAPITAL: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.